

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Window Shopping*

a. Hakikat Model Pembelajaran

Menurut Tufiqur Rahman dalam bukunya menjelaskan bahwa model yang ada pada pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang terdiri dari pembukaan sampai penutup atau selesai. Proses pembelajaran diberikan dengan ciri khas dari pendidik dengan kata lain, model pembelajaran adalah sebuah bingkai atau tempat dari penerapan metode, teknik dan pendekatan dalam pembelajaran.²⁶

Shilpy A. Octavia dalam bukunya menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan konsep kegiatan belajar agar pelaksanaan pembelajaran mampu terlaksana dengan baik, menarik, bagus, serta mudah di fahami dan terstruktur dengan jelas. Menurutnya, model pembelajaran sangat efektif digunakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran karena siswa dituntut untuk berperan aktif dan mampu menggunakan keahliannya dalam berpikir kritis dan juga melatih kekompakan siswa.²⁷

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model-model dalam pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Model pembelajaran dirancang untuk dapat melatih partisipasi yang ada didalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai tujuan pembelajaran atau pendidikan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses perbaikan ketika meelakukan kegiatan belajar mengajar didalam kelas, sama halnya

²⁶ Taufqur Rahman, “Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas” (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018), 22.

²⁷ Shilpy A. Octavia, “Model-Model Pembelajaran” (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 13.

seperti model *Synectic* yang dirancang untuk mengolah dan juga perbaikan kreativitas dalam pelajaran mengarang.

- 4) Terdapat beberapa bagian model pembelajaran : a) *syntax* (langkah-langkah pembelajaran); b) memiliki prinsip-prinsip reaksi; c) terdapat sistem sosial; d) sistem pendukung.
- 5) Memiliki dampak yang merupakan akibat dalam penerapan model pembelajaran yang meliputi ; a) hasil belajar siswa yang bisa diukur; 2) dampak penggiringnya yaitu hasil belajar siswa dalam jangka yang panjang.
- 6) Memudahkan guru untuk membuat persiapan dalam proses mengajar (desain instruksional) dengan menerapkan pedoman model pembelajaran yang akan dipilih serta digunakan.²⁸

c. Manfaat Model Pembelajaran

Proses pemilihan model dalam pembelajaran dipengaruhi oleh materi yang akan diterapkan dan target atau tujuan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Adapun manfaat model pembelajaran di klasifikasikan menjadi 2 yaitu bagi pendidik dan peserta didik. Manfaatnya antara lain:

- 1) Bagi Pendidik
 - a) Dapat memudahkan ketika melaksanakan proses pembelajaran, dikarenakan dalam model pembelajaran terdapat sintaks atau langkah-langkah yang bisa dilakukan sesuai dengan estimasi waktu yang tersedia, kemampuan siswa, tujuan yang nantinya akan dicapai, juga disesuaikan dengan media pembelajaran yang akan dipakai.
 - b) Sebagai alat yang digunakan dalam mendorong aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

²⁸ Jamal Mirdad, "Model-Model Pembelajaran(Empat Rumpun Model Pembelajaran)," (*Indonesia jurnal Sakinah*) *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam* 2, no. 1 (2020): 14–23.

- c) Dapat mempermudah dalam melaksanakan analisis terhadap berbagai sikap peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok.
- d) Dapat mempermudah ketika proses penyusunan bahan yang dijadikan pertimbangan dasar dalam merencanakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.²⁹

2) Bagi Peserta Didik

- a) Mampu memberikan kesempatan dan berperan aktif ketika proses pembelajaran.
- b) Dapat mempermudah peserta didik dalam pemahaman materi yang diajarkan.
- c) Dapat menumbuhkan semangat dan ketertarikan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran.
- d) Dapat melihat setiap kemampuan yang ada didalam dirinya maupun kelompoknya.³⁰

d. Model *Window Shopping*

Model pembelajaran *window shopping* pada dasarnya merupakan model yang sama dengan model kooperatif jigsaw. Model ini merupakan salah satu model pada pakem kurikulum KTSP/2006 yang mampu memberikan nilai positif. Hasil positif ini didasarkan atas proses dan langkah-langkah pada pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk dapat lebih aktif dan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan. *Shopping* atau berbelanja dalam proses pembelajaran sendiri diasumsikan bahwa para peserta didik diberikan kebebasan untuk berjalan-jalan dan melihat hasil kerja kelompok lain sehingga dapat memberikan pengalaman baru bagi mereka untuk mengembangkan hasil kerjanya.³¹

²⁹ Ujang S. Hidayat, "Model-Model Pembelajaran Efektif (Satuan Panduan Menjadi Guru Profesional)" (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016), 69.

³⁰ Ibid.

³¹ Reza Yetti, "Implementasi Model Window Shopping Dalam Pembelajaran Membandingkan Teks Ulasan Film Pada Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 5 Pekanbaru Semester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018," *Journal on Education* 1, no. 1 (2018): 75–82.

Model Pembelajaran *Window Shopping* merupakan model pembelajaran yang berbasis kerja kelompok dengan melibatkan semua siswa untuk melakukan belanja secara keliling untuk melihat hasil karya kelompok lain agar bisa menambah wawasannya. Dapat dikatakan pula bahwa model pembelajaran *Window Shopping* akan mengantarkan peserta didik kepada penanaman beberapa karakter seperti kerjasama, keberanian, demokratis, rasa ingin tahu, interaksi antar sesama teman, dan juga rasa tanggung jawab. Pembelajaran seperti ini akhirnya dapat menimbulkan situasi yang mengasikkan, menyenangkan namun tetap efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.³²

e. Langkah-Langkah Model *Window Shopping*

Langkah-langkah model cooperative learning tipe *window shopping* (kunjungan galeri):

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
- 2) Setiap kelompok diberikan kertas karton.
- 3) Guru membagi dan menentukan topik atau tema pelajaran kepada setiap kelompok.
- 4) Setiap kelompok mendiskusikan apa yang didapatkan oleh para anggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti.
- 5) Setiap kelompok menulis hasil diskusinya di kertas karton dan hasil kerja tersebut kemudian di tempel di dinding.
- 6) Setiap siswa berputar untuk mengamati dan mencatat hasil kerja dari kelompok lain.
- 7) Salah satu wakil kelompok (ketua atau yang bertanggung jawab) bertugas untuk menjelaskan dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, sehingga diperlukan pembagian tugas dalam kelompok yaitu terdapat siswa yang

³² Nur Ika Sulistyaratih et al., "Penerapan Problem Based Learning Dan Window Shopping Untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Profesi Kependidikan* 2, no. 2 (2021): 77–88.

menjaga hasil karya kelompoknya untuk nantinya menjelaskan isi materi kepada pengunjung dan ada pula siswa yang berkeliling mencari informasi pada hasil kerja kelompok lainnya.

- 8) Anggota kelompok yang berkunjung berhak mendapat penjelasan dan berhak untuk memberi masukan terhadap hasil pajangan kelompok yang didatangi.
- 9) Setelah waktu yang ditentukan selesai, masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok asal mereka.
- 10) Setiap anggota kelompok bertukar informasi berdasarkan kunjungan yang telah dilakukan.
- 11) Guru berkeliling untuk mengecek hasil pekerjaan dan melihat beberapa hal yang perlu diperbaiki.
- 12) Guru melakukan evaluasi dan penilaian kepada seluruh siswa.
- 13) Guru menutup pembelajaran.³³

Adapun untuk mempermudah dalam memahami langkah-langkah pada model pembelajaran *Window Shopping* di atas, maka disajikan juga aktivitas pembelajaran pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. 1: Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.	Siswa berkumpul dengan anggota kelompok yang telah dibagi oleh guru.
2. Setiap kelompok diberikan kertas karton.	Perwakilan kelompok mengambil kertas karton yang diberikan guru.
3. Guru membagi dan menentukan topik atau tema pelajaran kepada setiap kelompok.	Semua kelompok memperhatikan pembagian tema yang telah dibagikan, dan
4. Setiap kelompok mendiskusikan apa yang didapatkan oleh para anggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti.	Semua siswa mendiskusikan tema yang mereka peroleh bersama dengan kelompoknya masing-masing.

³³ Ibid.

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
5. Setiap kelompok menulis hasil diskusinya di kertas karton dan hasil kerja tersebut kemudian di tempel di dinding	Perwakilan siswa menulis hasil kerja atau hasil diskusi materi atau tema yang telah mereka peroleh di kertas karton, dan kemudian ditempel di dinding.
6. Ketua kelompok atau perwakilan kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain	Salah satu siswa dari setiap kelompok bertugas untuk mengelilingi setiap stand untuk melihat, mengamati, dan mencatat hasil kerja kelompok lain.
7. Salah satu wakil kelompok bertugas menjelaskan setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.	Siswa lainnya diberikan tugas untuk menjaga stand kelompoknya sendiri, dan bertugas untuk menjelaskan hasil kerja mereka ke semua siswa yang datang.
8. Anggota kelompok yang berkunjung berhak mendapat penjelasan dan berhak untuk memberi masukan terhadap hasil pajangan kelompok yang didatangi.	Siswa yang berkeliling tertib dan mengajukan berbagai pertanyaan serta memberikan masukan kepada kelompok lain.
9. Setelah waktu yang ditentukan selesai, masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok asal mereka.	Seluruh siswa kembali menuju kelompoknya masing-masing.
10. Setiap anggota kelompok bertukar informasi berdasarkan kunjungan yang telah dilakukan.	setiap siswa dalam satu kelompok saling bertukar informasi terkait materi yang telah diperoleh kepada anggota kelompok lainnya.
11. Guru berkeliling untuk mengecek hasil pekerjaan dan melihat beberapa hal yang perlu diperbaiki.	Siswa tetap berada di kelompoknya dan memperhatikan guru serta membenarkan tugas yang harus diperbaiki.
12. Guru melakukan evaluasi dan penilaian kepada seluruh siswa.	Seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru dan saling berinteraksi ketika guru mengajukan pertanyaan.
13. Guru menutup pembelajaran	Siswa mendengarkan penjelasan guru, dan

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
	mengakhiri pelajaran dengan tertib.

f. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Window Shopping*

Model Pembelajaran *Window Shopping* memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan diantaranya adalah:

1) Keunggulan Model Pembelajaran *Window Shopping*

- a) Model pembelajaran *Window Shopping* merupakan model pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.
- b) Dapat menjadikan peserta didik antusias saat mengikuti proses pembelajaran dengan berbelanja ilmu di berbagai kelompok lain.
- c) Merupakan model pembelajaran yang unik dan menarik. *Window*.
- d) Dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, yaitu memberikan kesan pembelajaran yang menyenangkan.
- e) Model ini dapat melatih kerja sama didalam tim dan menjadi solusi dalam pembentukan dan perwujudan saling kerja sama baik secara individu maupun antar kelompok lain.³⁴

2) Kelemahan Model Pembelajaran *Window Shopping*

- a) Memerlukan estimasi waktu yang cukup banyak.
- b) Kurangnya waktu dapat menjadikan peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk bertanya tentang materi yang kurang di pahami.
- c) Memerlukan kreativitas dari setiap peserta didik, karena penyajian materi atau ilmu yang diberikan atau yang di jual oleh

³⁴ Embung Megasari Zam, "Efektivitas Pembelajaran Mata Pelatihan Pelayanan Publik Dengan Metode *Window Shopping* Pada Latsar CPNS Kabupaten Kampar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 574-582.

tiap-tiap kelompok berbentuk flipchart yaitu berupa gambar-gambar dan tulisan.³⁵

Berdasarkan kelemahan yang dipaparkan diatas mengenai model pembelajaran *Window Shopping*, maka ada beberapa upaya yang dilakukan peneliti dalam meminimalisir kelemahan model *Window Shopping*, diantaranya:

- 1) Pemilihan peserta didik yang akan dijadikan sebagai tutor atau ketua kelompok yang akan bertugas untuk menjelaskan materi harus benar-benar menguasai materi yang diperoleh untuk kemudian dijelaskan kepada kelompok lain. Sehingga penyampaian materi bisa tersampaikan dengan baik dan maksimal.
- 2) Peserta didik yang pasif atau pemalu digabungkan dengan peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi.
- 3) Pembagian materi ditentukan oleh pendidik agar peserta didik tidak berebut, dan estimasi waktu pembelajaran bisa sesuai dan cukup.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Ketika melakukan proses pembelajaran, adanya hasil belajar diharapkan mampu dicapai oleh setiap siswa dan sangat penting untuk dicermati dan diketahui oleh guru sehingga nantinya guru mampu membuat desain pembelajaran aatau kegiatan belajar mengajar secara tepat. Hasil belajar siswa juga harus bisa menunjukkan berbagai perubahan yang terjadi juga tingkah laku atau perolehan tindakan yang baru dari siswa yang sifatnya tetap, fungsional, positif dan dapat disadari. Hasil belajar siswa merupakan proses dari perubahan tingkah laku yang meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif yaitu terkait tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual dan juga keterampilan siswa. Aspek afektif terkait tujuan belajar yang

³⁵ Ibid.

mengungkapkan tentang perubahan sikap, minat, bakat dan nilai-nilai yang ada didalam diri siswa. Aspek psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.³⁶

Rusman menyatakan hasil belajar adalah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup beberapa aspek seperti ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁷ Hasil belajar adalah puncak dari sebuah proses belajar mengajar. Atau bisa dikatakan sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh yang sangat tinggi dalam pendidikan, terutama pendidikan dan pelatihan kejuruan. Menurut Cedefop, hasil belajar dikatakan sebagai pernyataan mengenai apa yang akan diketahui oleh pelajar, kemudian di fahami dan dilakukan setelah belajar.³⁸

Menurut Sugian Noor, menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang diperlihatkan secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar didalam kelas dan sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang akan dinilainya adalah hasil belajar siswa. Pada hakikatnya hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku yang dijadikan sebagai hasil belajar dan mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁹

Berdasarkan uraian penjelasan dari para ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perolehan kemampuan dari dalam diri siswa dan berbagai perubahan

³⁶ Kosilah and Septian, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 6 (2020): 1139–1148.

³⁷ Ayu Tri and dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VII Di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 3, no. 1 (2019): 24.

³⁸ Roger Harris and Berwyn Clayton, "The Current Emphasis on Learning Outcomes," *International Journal of Training Research* 17, no. 2 (2019): 93.

³⁹ Sugian Noor, "Penggunaan Quizizz Dalam Penilaian Pembelajaran Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.6 SMA 7 Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Hayati* 6, no. 1 (2020): 1–7.

yang ada yang diperoleh ketika melakukan proses pembelajaran dan mencakup beberapa aspek.

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Berdasarkan teori *Taksonomi Bloom*, hasil belajar dicapai dalam tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Macam-macam dari hasil belajar antara lain:

1. Aspek kognitif dikaitkan dengan hasil belajar ilmiah yang terdiri dari 6 hal yaitu pengetahuan, perolehan, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
2. Aspek afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan mentalitas siswa dan nilai. Dalam ranah ini menggabungkan 5 kapasitas yaitu mendapatkan, mencatat atau menanggapi, menilai, mengasosiasikan, dan kualitas dengan kompleks nilai.
3. Aspek psikomotorik yang berhubungan dengan efek samping dari kemampuan serta beberapa kapasitas untuk bertindak, misalnya perkembangan reflex, rutinitas perkembangan gerakan dasar, kesepakatan atau ketepatan, perkembangan keahlian yang kompleks dan perkembangan ekspresif.

Ruang lingkup dalam kompetensi kognitif yang akan dicapai terdiri dari 6 tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda pula, diantaranya:⁴⁰

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Tahap pengetahuan menekankan pada proses mengingat serta mengungkapkan kembali segala hal yang telah diperoleh yang berkaitan dengan materi atau pembelajaran yang dilakukan sebelumnya seperti rumus-rumus Batasan, definisi istilah, pasal-pasal dalam undang-undang, nama tokoh, nama kota, peristilahan, fakta-fakta keterampilan serta berbagai macam prinsip-prinsip.

⁴⁰ Muhammad Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Semarang: Sultan Agung Press, 2013), 6.

2. Pemahaman (*Comprehension*)

Tipe dari hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan yaitu pemahaman, seperti menjelaskan susunan kalimat yang telah di baca atau di dengar, memberikan contoh, memberikan petunjuk dalam penerapan berbagai kasus.

3. Penerapan (*Application*)

Jenjang penerapan lebih menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menjabarkan atau mendemonstrasikan pemahaman yang telah didapat berkaitan dengan penggunaan yang tepat materi dalam materi. Aplikasi ini merupakan penggunaan abstrak pada situasi yang konkret atau situasi khusus berupa ide, teori, dan petunjuk teknik.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam memilah suatu integritas menjadi unsur atau bagian-bagian yang telah jelas fungsinya. Analisis menekankan pada tahap kemampuan untuk memilah informasi pada komponen yang erat hubungannya dengan ide yang digunakan untuk kejelasan suatu informasi.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Berpikir sintesis merupakan berpikir divergen dalam proses pemecahan suatu masalah atau jawaban yang belum ditemukan atau dipastikan. Berpikir sintesis digunakan untuk menjadikan peserta didik menjadi kreatif dan dapat memiliki keterampilan. Keterampilan tersebut dikombinasikan dengan bagian-bagian tertentu sehingga dapat membentuk suatu susunan yang berbeda dan unik dalam sebuah sistem.⁴¹

6. Evaluasi (*Evaluation*)

⁴¹ Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.

Evaluasi merupakan proses dalam pemberian keputusan tentang nilai yang mungkin dapat dilihat dari berbagai sudut seperti segi tujuan, cara kerja, pemecahan suatu metode, dll. Pembuatan nilai dilakukan berdasarkan sebuah proses yang telah dilalui serta dapat menumbuhkan pengetahuan dan memberikan cara baru yang lebih baik.

Adapun dalam penelitian ini menerapkan aspek kognitif yang meliputi tiga tingkatan kemampuan yaitu pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4).

c. Prinsip-Prinsip Hasil Belajar

Ketika ingin melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa, terdapat beberapa kriteria yang menjadi landasan dalam penilaian hasil belajar siswa. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan pasal 4 yang menyangkut prinsip-prinsip pada hasil belajar yaitu sebagai berikut:⁴²

- 1) Sahih, yang artinya penilaian harus didasarkan pada data yang mampu mencerminkan kemampuan siswa yang akan diukur.
- 2) Objektif, artinya penilaian yang akan dilakukan harus didasarkan pada prosedur dan juga kriteria yang jelas, dalam hal ini kriteria tersebut tidak boleh dipengaruhi subjektivitas dari penilai saja.
- 3) Adil, artinya penilaian itu tidak boleh memihak (menguntungkan atau merugikan salah satu pihak peserta didik) dikarenakan kebutuhan khusus yang dimiliki siswa serta adanya perbedaan latar belakang agama, budaya, suku, dan juga adat istiadat dari masing-masing individu.
- 4) Terbuka, yang artinya prosedur dalam penilaian dan kriteria penilaian serta dasar pengambilan keputusan boleh dilihat dan diketahui oleh semua pihak yang memiliki kepentingan.

⁴² Kosilah and Septian, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa."

- 5) Terpadu, artinya penilaian yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu komponen yang tidak dapat terpisahkan dari proses kegiatan pembelajaran.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, artinya penilaian harus bisa mencakup semua kompetensi dengan tetap menggunakan berbagai teknik yang sesuai agar dapat melihat perkembangan serta kemampuan dari setiap siswa.
- 7) Sistematis, berarti penilaian harus dilaksanakan dengan terencana juga bertahap (mengikuti langkah-langkah yang berlaku)
- 8) Kriteria, artinya harus didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi siswa yang akan diterapkan.
- 9) Akuntabel, artinya dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai sisi, seperti dari segi teknik, prosedur dan hasilnya.⁴³

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak setingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah) mempelajari tentang berbagai rukun iman yang nantinya akan dikaitkan dengan proses pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, juga dikaitkan dengan proses penciptaan suatu keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan berbagai akhlak baik atau akhlak terpuji dan adab islami melalui proses pemberian contoh perilaku dan cara untuk mengamalkan akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Pembelajaran Akidah Akhlak di MI merupakan suatu bagian integral dari adanya pendidikan agama islam. Walaupun tidak menjadi satu-satunya faktor utama yang bisa menentukan dalam proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, akan tetapi secara substansial pelajaran ini memiliki kontribusi yang cukup besar

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ali Imron, "Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Di Sekolah Dasar," *Sosio Dialektika* 4, no. 1 (2019).

dalam proses pemberian motivasi kepada peserta didik yang nantinya diharapkan di kemudian hari bisa mengamalkan nilai-nilai keyakinan (tauhid) dan akhlak yang baik (akhlakul karimah) dalam kehidupan keseharian.⁴⁵

Pembelajaran Akidah Akhlak menurut Nursharianti merupakan salah satu materi pada mata pembelajaran yang mengajarkan tentang berbagai Ilmu pengetahuan dan juga keyakinan yang benar dalam bidang keimanan, ketakwaan, sehingga peserta didik dapat bersikap dan bertingkah laku dalam keseharian dengan baik dan didasarkan atas Al-Qur'an maupun hadist yang bisa dijadikan sebagai pengembangan nilai spiritual yang nantinya mampu menciptakan generasi-generasi muda calon penerus bangsa yang berkualitas.⁴⁶

b. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas II

1) Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di madrasah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis serta sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia.

⁴⁵ Purniadi Adi Putra, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak," *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 2 (2018): 37.

⁴⁶ Nursahrianti, "Prespektif Guru PAI Terhadap Pentingnya Pembelajaran Akidah Akhlak," *Jurnal Al-Qayyimah* 5, no. 1 (2022): 80–93.

2) Kompetensi Dasar dan Indikator

Tabel 2. 2: Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator	Ket.
3.8 Memahami Sifat Wajib Allah SWT.	3.8.1 Siswa mampu menyebutkan berbagai macam sifat wajib bagi Allah SWT.	C2
	3.8.2 Siswa mampu menunjukkan berbagai macam sifat wajib bagi Allah SWT.	C2
	3.8.3 Siswa mampu menjelaskan pengertian dari sifat wajib bagi Allah SWT.	C3
	3.8.4 Siswa mampu menguraikan berbagai macam sifat wajib bagi Allah SWT.	C4
	3.8.5 Siswa mampu merincikan berbagai macam hikmah mengenai sifat wajib bagi Allah SWT.	C4
3.9 Memahami sikap santun menghargai teman baik di rumah maupun di sekolah	3.9.1 Siswa mampu menjelaskan pengertian sikap santun menghargai teman baik di rumah maupun di sekolah	C2
	3.9.2 Siswa mampu menguraikan contoh sikap santun menghargai teman baik di rumah maupun di sekolah	C3
3.10 Menerapkan adab makan dan minum	3.10.1 Siswa mampu menerangkan pengertian adab makan dan minum	C2
	3.10.2 Siswa mampu melaksanakan adab yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan ketika makan dan minum	C3
	3.10.3 Siswa mampu menguraikan adab yang	C4

Kompetensi Dasar	Indikator	Ket.
	boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan ketika makan dan minum	

3) Materi Pembelajaran

a) Pengertian Sifat Wajib Bagi Allah SWT

Sifat wajib bagi Allah adalah segala sifat yang pasti ada dan dimiliki oleh Allah SWT. Sehingga mustahil bagi Allah untuk tidak memiliki sifat-sifat yang baik.

b) Macam-Macam Sifat Wajib Bagi Allah SWT.

Allah mempunyai sifat wajib yang berjumlah 20. Sifat wajib itu adalah sebagai berikut:⁴⁷

Tabel 2. 3: Sifat-Sifat Wajib Bagi Allah

Sifat Allah	Artinya	Sifat Allah	Artinya
1. Wujud	Ada	11. Sama'	Mendengar
2. Qidam	Dahulu	12. Basar	Melihat
3. Baqa	Kekal	13. Kalam	Berbicara
4. Mukhalaf atu lilkhawadi si	Berbeda dengan makhluknya	14. Qadiran	Yang Maha Kuasa
5. Qiyamuhu binafsihi	Berdiri sendiri	15. Muridan	Yang maha Berkehendak
6. Wahdaniy at	Tunggal	16. Aliman	Yang Maha Mengetahui
7. Qudrat	Kuasa	17. Hayyan	Yang Maha Hidup
8. Iradat	Berkehendak	18. Sami'an	Yang Maha Mendengar
9. Ilmu	Mengetahui	19. Basiran	Yang Maha Melihat
10. Hayat	Hidup	20. Mutakalli man	Yang Maha Berbicara

⁴⁷ Munashikhah, *Akidah Akhlak Kelas II Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020), 65–66.

Adanya alam semesta menunjukkan ada penciptanya. Allah pencipta alam semesta, berarti Allah itu ada (*wujud*). Allah dahulu (*qidam*) artinya Allah Maha awal, tidak didahului apapun. Allah kekal (*baqa'*), tidak pernah mati atau musnah. Allah berbeda dengan makhluk-Nya (*mukhalafatu lilhawadişi*). Allah tidak menyamai makhluk-Nya. Wujud Allah tidak seperti manusia maupun makhluk lainnya.

Allah berdiri sendiri (*qiyamuhu binafsihi*). Tidak butuh makhluk-Nya. Allah Maha esa (*wahdaniyat*), Allah itu satu, tidak berbilang. Allah kuasa (*qudrat*). Allah berkuasa untuk berbuat apapun. Allah berkendak (*iradat*), Allah mewujudkan sesuatu sesuai keinginan-Nya.

Allah Maha Mengetahui (*ilmu*). Allah mengetahui apa yang telah terjadi, apa yang sedang terjadi, dan yang akan terjadi. Allah Maha hidup (*Hayat*). Allah hidup selamanya, tidak akan mati. Allah Maha Mendengar (*Sama'*). Allah mendengar suara selembut apapun. Allah Maha Melihat (*Başar*). Allah melihat makhluk sekecil apapun.

Allah berbicara (*kalam*). Adanya kitab suci menunjukkan Allah Maha Berfirman. *Qadiran*, artinya Yang Maha Berkuasa. Allah Swt. Yang Maha Berkuasa. Yang Maha menguasai bumi, langit dan seluruh alam semesta. *Muridan*, artinya Allah Swt. Yang Maha Berkehendak. *'Aliman*, artinya Allah Swt. Yang Maha Mengetahui. *Hayyan*, artinya Allah Swt. Yang Maha Hidup. *Sami'an*, artinya Allah Swt. Yang Maha Mendengar. *Başiran*, artinya Allah Swt. Yang Maha Melihat. *Mutakalliman*, artinya Allah Swt. Yang Maha Berbicara.⁴⁸

c) Hikmah Mengenal Sifat Wajib Bagi Allah SWT.

⁴⁸ Munashikhah, *Akidah Akhlak Kelas II Madrasah Ibtidaiyah*.

Setiap muslim wajib mengenal atau mengetahui sifat-sifat Allah. Allah SWT. memiliki sifat wajib yang sangat sempurna. Ada beberapa hikmah dengan mengetahui sifat-sifat tersebut. Di antara hikmahnya adalah: 1). Orang yang beriman semakin mantap imannya, 2). Semakin yakin hanya akan menyembah kepada Allah SWT. 3). Semakin berhati-hati dalam berbuat, 4). Semakin disiplin dalam hidup, 5). Semakin bisa bertanggung jawab.⁴⁹

B. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Window Shopping*, penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini terkait pengaruh model pembelajaran *Window Shopping* terhadap hasil belajar siswa adalah:

1. Penelitian oleh Angga Dwi Prasetya dengan judul “Pemanfaatan Model Belajar *Window Shopping* Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar” tahun 2021. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Window Shopping* dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 0,78 (masuk kategori tinggi) jika dibandingkan kelas kontrol. Selain itu penerapan model pembelajaran *Windows Shopping* juga dapat meningkatkan angka ketuntasan belajar pada peserta didik.⁵⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Window Shopping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA.
2. Peneliti kedua dilakukan oleh Reza Wirana, Abdul Wahab, dan M Okta Ridha Maulidian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Window Shopping* Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Banda Aceh”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah tahun 2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Dwi Prasetyo, “Pemanfaatan Model Belajar *Window Shopping* Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar.”

Window Shopping dapat memperlihatkan ketuntasan individual pada siklus I sebanyak 60% klasikal 70%. Pada siklus II meningkat untuk individual 85% klasikal 80%. Selanjutnya pada siklus III ketuntasannya meningkat menjadi 90% secara individual dan secara klasikal menjadi 90%.⁵¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Window Shopping* mampu meningkatkan hasil belajar Geografi siswa kelas IX di SMA Negeri 16 Banda Aceh.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Rusnida Erliyanti dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis *Window Shopping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Konsep Himpunan Pada Kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah”. *Jurnal Pendidikan Matematika* tahun 2019. Penelitian ini menyatakan bahwa dengan penerapan model *Window Shopping* dapat meningkatkan hasil belajar dari 70,83% pada siklus I meningkat menjadi 85,71% pada siklus II. Penerapan model *Window Shopping* dapat meningkatkan aktivitas saintifik peserta didik dari 71,96% (aktif) pada siklus I menjadi 80,43% (aktif) pada siklus II. Penerapan model *Window Shopping* juga dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dengan kategori amat baik dari 93,91% pada siklus I menjadi 96,52% pada siklus II.⁵² Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Window Shopping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi himpunan di kelas VII C SMPN 3 hulu Sungai Tengah.
4. Penelitian keempat oleh Siti Inganah, Panca Wahyu Mumpuni, dan Wiwik Sugiarti dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Window Shopping* Materi Vektor untuk Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Matematika”. *Jurnal Math Educator Nusantara* tahun 2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada minat belajar kategori

⁵¹ Wirana, Wahab Abdi, and Okta Ridha Maulidian, “Penerapan Model Pembelajaran *Window Shopping* Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Banda Aceh.”

⁵² Rusnida Erliyanti, “Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis *Window Shopping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Konsep Himpunan Pada Kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah,” *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2019): 187.

tinggi dengan rincian Siklus I sebesar 77% dan Siklus 81%. Peningkatan berlaku pada hasil belajar peserta didik dengan kriteria keberhasilan lebih dari 75%. Hasil belajar dari hasil analisis data diperoleh 66% Siklus I dan 77% Siklus II.⁵³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 2 Batu, khususnya pada materi vektor.

5. Penelitian selanjutnya oleh Husnul Hatimah dengan judul “Model Cooperative Learning Tipe *Window Shopping* Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Banjarbaru”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya tahun 2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (13,33%) dan siklus II (93,33%). Model pembelajaran cooperative learning tipe *window shopping* dapat menjadikan peserta didik merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.⁵⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Window Shopping* dapat meningkatkan kualitas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tabel 2. 4: Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Penelitian Releven	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Pemanfaatan Model Belajar <i>Window Shopping</i> Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar	a. Model <i>Window Shopping</i> b. Meningkatkan hasil belajar	a. Mahasiswa b. Materi Konsep Dasar IPA	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Window Shopping</i> Terhadap Hasil Belajar Akidah

⁵³ Panca Wahyu Mumpuni, Siti Inganah, and Wiwik Sugiarti, “Penerapan Model Pembelajaran *Window Shopping* Materi Vektor Untuk Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Matematika,” *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2020): 115–126.

⁵⁴ Hatimah, “Model Cooperative Learning Tipe *Window Shopping* Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Banjarbaru.”

No	Penelitian Releven	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
2.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Window Shopping</i> Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Banda Aceh	a. Model Pembelajaran <i>Window Shopping</i> b. Meningkatkan Hasil Belajar	a. Mata pelajaran Geografi b. Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Banda Aceh	Akhlak Siswa Kelas II MI Bahrul Ulum Blawi.
3.	Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis <i>Window Shopping</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Konsep Himpunan Pada Kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah	a. <i>Window Shopping</i> b. Meningkatkan hasil belajar	a. Mata pelajaran Matematika, Materi konsep himpunan b. Peserta didik kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah	
4.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Window Shopping</i> Materi Vektor untuk Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Matematika	a. Model Pembelajaran <i>Window Shopping</i> b. Meningkatkan Hasil Belajar	a. Mata pelajaran Matematika, Materi Vektor b. Peserta Didik SMA Negeri 2 Batu	

No	Penelitian Releven	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
5.	Model Cooperative Learning Tipe <i>Window Shopping</i> Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Banjarbaru	a. Model <i>Window Shopping</i> b. Meningkatkan hasil belajar	a. Mata pelajaran PAI b. Siswa SMP 4 Banjarmasin	

C. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono, kerangka konseptual atau yang biasa dikenal dengan kerangka berpikir adalah sintesa perihal hubungan antar variabel yang telah disusun sesuai teori yang sudah di deskripsikan yang kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti sehingga rumus dijadikan sebagai hipotesis.⁵⁵

Adapun penyebab menurunnya hasil belajar pada kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak kelas II MI Bahrul Ulum dikarenakan kurangnya kreatifitas dan inovasi dari pendidik ketika melakukan proses pengajaran didalam kelas. Karena pendidik masih menggunakan model pembelajaran yang masih konvensional yaitu model ceramah dan tanya jawab saja, sehingga menjadikan menurunnya antusias peserta didik ketika kegiatan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan banyaknya peserta didik yang ramai, asyik mengobrol, dan kurang memahami materi sehingga proses pembelajaran menjadi gaduh dan tidak kondusif.

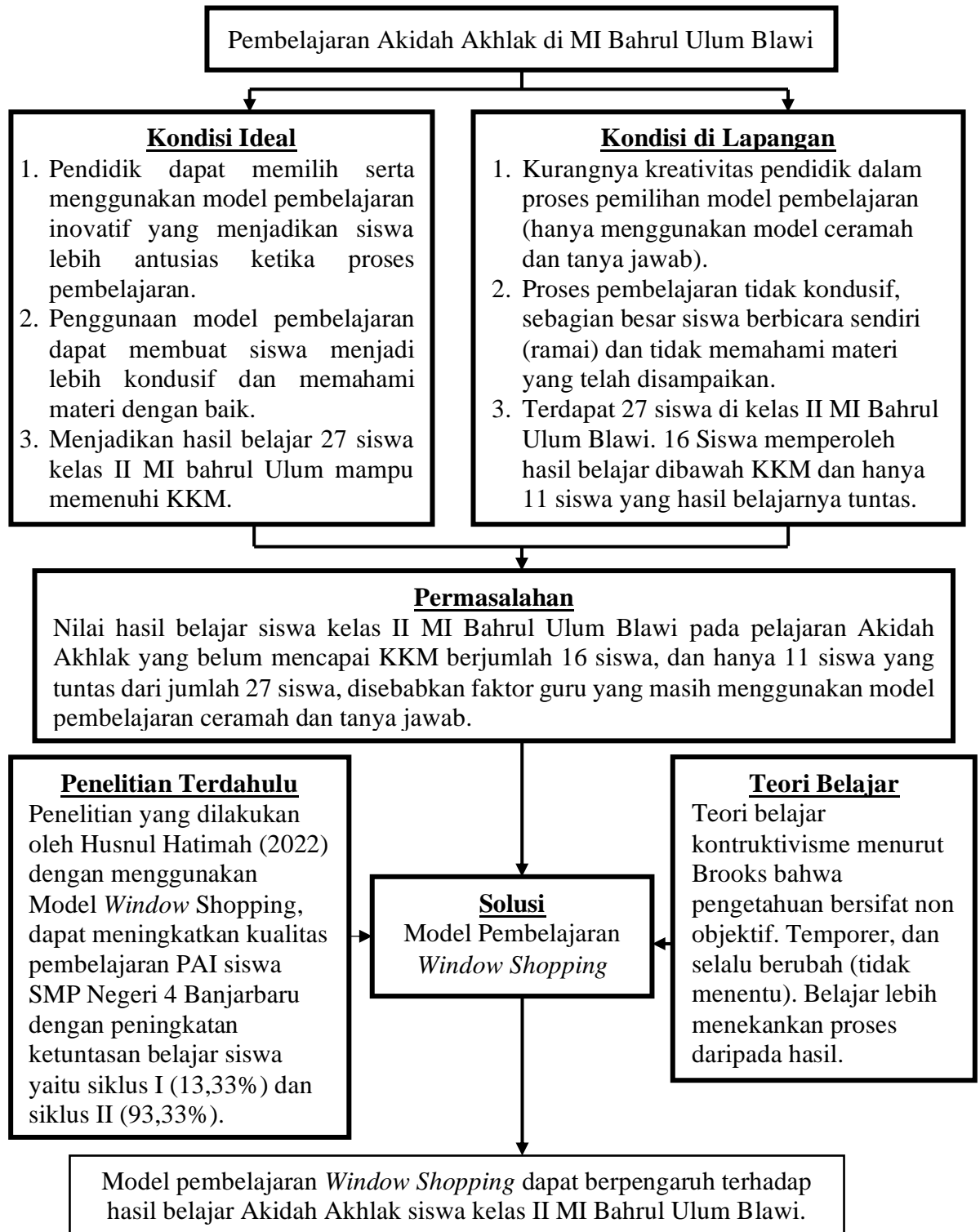
Pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik, dan hal tersebut juga bergantung pada cara atau penyampaian pendidik ketika memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Dimana jika suasana kelas

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

menyenangkan, maka proses pembelajaran juga menjadi efektif, lebih menarik perhatian peserta didik dan juga tidak membosankan sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan mudah.

Berdasarkan pemaparan diatas, salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran *Window Shopping*. Model ini dapat mengaktifkan peserta didik menjadi lebih antusias dalam proses pembelajaran dan mereka juga bisa bertukar pikiran melalui pemaparan materi dari setiap kelompok. Di harapkan untuk selanjutnya, proses pembelajaran pada pelajaran Akidah Akhlak di kelas II MI Bahrul Ulum Blawi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun untuk mempermudah memahami kerangka konseptual pada penelitian, maka dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1: Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis

Dodiet Aditya menyatakan bahwa hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara dari berbagai masalah yang ada didalam penelitian dan kebenarannya harus di uji. Hipotesis juga bisa dikatakan sebagai keterangan sementara dari hubungan berbagai fenomena yang kompleks.⁵⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu permasalahan dan tetap diperlukan pengujian untuk mengetahui kebenarannya.

Hipotesis Alternative (Ha) merupakan hipotesis yang memiliki perbedaan antara data populasi dengan data sampelnya. Hipotesis Alternative juga dapat dikatakan sebagai hipotesis yang menyatakan suatu perbedaan kejadian antara 2 kelompok yang meliputi variabel *independent* dan *dependent*. Hipotesis Nol (Ho) merupakan hipotesis yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan antara suatu kejadian pada 2 kelompok atau juga bisa dikatakan bahwa tidak adanya hubungan pada variabel *independent* dan variabel *dependent*.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan tentang hipotesis tersebut, maka hipotesis yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Ho = Tidak ada atau tidak terdapat pengaruh pada model pembelajaran *Window Shopping* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak Siswa kelas II di MI Bahrul Ulum Blawi.

Ha = Terdapat pengaruh yang ada didalam model pembelajaran *Window Shopping* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak Siswa kelas II di MI Bahrul Ulum Blawi.

⁵⁶ Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis Dan Variabel Penelitian* (Sukoharjo: CV Tahta Media Group, 2021), 7.

⁵⁷ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).